

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI *AUTHORITATIVE*
ORANGTUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
ANAK DI NAGARI KOTO BARU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
BELIA AMANDA
NIM. 20005033

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI *AUTHORITATIVE* ORANGTUA
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI NAGARI KOTO BARU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Belia Amanda
NIM/TM : 20005033/2020
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Agustus 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. MHD. Natsir, M.Pd
NIP. 19780206 201012 1 002


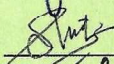
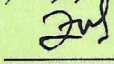
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pola Komunikasi *Authoritative* Orangtua dengan
Kepercayaan Diri Anak di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang
Pariaman.
Nama : Belia Amanda
Nim : 20005033
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Agustus 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. MHD. Natsir, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dr. Setiawati M. Si	2. 
3. Penguji	: Zahratul Azizah, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Belia Amanda
NIM/BP : 20005033/2020
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Pola Komunikasi *Authoritative* Orangtua
dengan Kepercayaan Diri Anak di Nagari Koto Baru
Kabupaten Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penciplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang 27 Agustus 2024

Saya yang menyatakan


Belia Amanda

20005033

ABSTRAK

Belia Amanda. 2024. Hubungan Pola Komunikasi *Authoritative* Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak usia 4-6 tahun yang memiliki tingkat kepercayaan diri tergolong rendah, dan orangtua kurang mempunyai waktu bersama anaknya, sehingga jarang terjadi komunikasi antara anak dengan orang tua. Tujuan dari kegiatan penelitian untuk mengetahui gambaran: Pola komunikasi *authoritative* orangtua, kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun, dan hubungan pola komunikasi *authoritative* orangtua dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian dilakukan secara pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian yaitu orangtua yang mempunyai anak berusia 4-6 tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman. Sementara sampel penelitian diambil dengan teknik *area random sampling*. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data memakai rumus persentase dan *product moment*.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa: (1) Pola komunikasi *authoritative* orangtua dikategorikan kurang baik; (2) Kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun dikategorikan rendah, dan; (3) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola komunikasi *authoritative* orangtua dengan kepercayaan diri anak di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci: kepercayaan diri, komunikasi *authoritative* orangtua, anak usia dini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Komunikasi *Authoritative* Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Departemen Pendidikan Non Formal (PNF) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd., selaku Kepala Departemen Pendidikan Non Formal.
3. Ibu Dr. Irmawita M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
4. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd., selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. MHD Natsir, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Dr. Setiawati M.Si. dan Ibu Zahratul Azizah, M.Pd., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, kritikan, dan saran dalam perbaikan skripsi.
7. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Non Formal yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Pegawai Administrasi Departemen Pendidikan Non Formal yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dua orang paling berjasa dan istimewa dalam hidup penulis, Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Ramaini. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan, pengorbanan, cinta, kasih sayang serta selalu mendoakan dalam setiap langkah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kakak-kakak tersayang Mardi Amrison, Maria Netti, Vetriani, Syafriadi, Rasmanita, Lusi Amelia, dan Adrian Randi Putra terima kasih telah memberikan support, doa, saran, motivasi, memberikan telinga yang siap mendengar dan selalu ada buat penulis dalam proses perjalanan skripsi ini.
11. Kepada Indah Suci Rahmadani dan Ayu Indra Lestari terimakasih telah mendukung dan menjadi pendengar yang baik selama penulisan skripsi ini.
12. Kepada Imanda, Wulan, Eta, Zia, Ipit, Santia, Riza, Hani, Putri, Nunu, Filza selalu menemani, membantu, mendukung, dan menjadi pendengar yang baik untuk setiap keluh kesah penulis.

13. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Pendidikan Non Formal UNP angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama perkuliahan maupun penulisan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 13 Agustus 2024

Belia Amanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Pendidikan Keluarga Bagian Pendidikan Nonformal.....	11
2. Konsep Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> Orang Tua	12
3. Konsep Kepercayaan Diri.....	18
4. Hubungan Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun.....	22
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Instrumen dan Pengembangannya	27
D. Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Deskripsi Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> Orang Tua di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman	33
2. Deskripsi Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman	39
3. Hubungan Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman	47
B. Pembahasan	51
1. Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> Orang Tua di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman	51
2. Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman.....	55
3. Hubungan Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Anak Usia Dini 4-6 Tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman	5
Tabel 2. Sampel Penelitian	27
Tabel 3. Alternatif Jawaban	28
Tabel 4. Klasifikasi Indeks Reliabilitas	29
Tabel 5. Hasil Reliabilitas SPSS (Cronbach's Alpha).....	29
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Authoritative Orang Tua pada Aspek Bersikap Responsif terhadap Kebutuhan Anak	33
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Authoritative Orang Tua pada Aspek Dapat Menjelaskan tentang Dampak Perbuatan Anak	35
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Authoritative Orang Tua pada Aspek Mendorong Anak untuk Mengutarakan Pendapat	36
Tabel 9. Distribusi Persentase Rekapitulasi Indikator dari Variabel Pola Komunikasi Authoritative Orang Tua (X).....	38
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Usia Dini pada Aspek Kemampuan untuk Mengerjakan Tugas Secara Mandiri	40
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Usia Dini pada Aspek Menunjukkan Sikap Bangga terhadap Hasil Karyanya	41
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Usia Dini pada Aspek Berani Tampil di Depan Umum	42
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Usia Dini pada Aspek Berani Mempertahankan Pendapatnya	44
Tabel 14. Distribusi Persentase Rekapitulasi Indikator dari Variabel Kepercayaan Diri Anak Usia Dini (Y)	46
Tabel 15. Analisis Korelasi X dan Y	48
Tabel 16. Correlations SPSS	49
Tabel 17. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	50
Tabel 18. Keterangan Analisis Korelasi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	25
Gambar 2. Diagram Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> Orang Tua pada Aspek Responsif terhadap Kebutuhan Anak	34
Gambar 3. Diagram Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> Orang Tua pada Aspek Dapat Menjelaskan tentang Dampak Perbuatan Anak	35
Gambar 4. Diagram Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> Orang Tua pada Aspek Mendorong Anak untuk Mengutarakan Pendapat	37
Gambar 5. Diagram Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> Orang Tua di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman	39
Gambar 6. Diagram Kepercayaan Diri Anak Usia Dini pada Aspek Kemampuan untuk Mengerjakan Tugas Sederhana Sendiri	40
Gambar 7. Diagram Kepercayaan Diri Anak Usia Dini pada Aspek Menunjukkan Sikap Bangga terhadap Hasil Usahanya	42
Gambar 8. Diagram Kepercayaan Diri Anak Usia Dini pada Aspek Berani Tampil di Depan Umum	43
Gambar 9. Diagram Kepercayaan Diri Anak Usia Dini pada Aspek Berani Berpendapat	45
Gambar 10. Diagram Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman	47
Gambar 11. Grafik Hubungan X dan Y	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	69
Lampiran 2. Rtabel.....	75
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian.....	76
Lampiran 4. Hasil Olah Data SPSS (Uji Coba Penelitian)	77
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian	82
Lampiran 6. Hasil Olah Data SPSS.....	83
Lampiran 7. Uji Hipotesis (Product Moment)	93
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	96
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	99

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yakni suatu pengubahan dalam perilaku serta tingkah laku individu untuk sebuah upaya menjadikan manusia menjadi lebih dewasa melalui upaya yang diberikan. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional mengatakan “penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yakni formal, informal, serta nonformal. Selanjutnya pendidikan nonformal mencakup kecakapan hidup, PAUD, pemberdayaan masyarakat, keaksaraan, keterampilan, kesetaraan serta pelatihan yang ditujukan untuk keahlian.”

Pendidikan nonformal menurut (Septiana & Syur'aini, 2023) dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung diluar sekolah agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu dan memperoleh pengetahuan, informasi, pelatihan dan bimbingan untuk kepentingan keluarga, masyarakat dan negara. Selanjutnya (Fadilla & Ismaniar, 2023) menyatakan bahwa pendidikan nonformal yaitu jenis pendidikan yang mampu memberikan kesempatan kepada siapapun dalam menempuh pendidikan. Melalui pendidikan nonformal seseorang bisa memperoleh informasi, pengetahuan dan mengasah keterampilan yang sesuai dengan minat dan usia guna untuk mengembangkan kemampuan yang ingin dimilikinya. Keadaan masyarakat yang beragam maka pendidikan nonformal lah menjadi salah satu pilihan dalam mengganti dan

melanjutkan pendidikan yang tertinggal. Salah satu cakupan pendidikan nonformal adalah PAUD.

Pendidikan anak usia dini, berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, didefinisikan sebagai suatu proses pengembangan yang ditujukan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun. Proses ini dilakukan dengan memberikan stimulus pendidikan yang bertujuan guna mendukung tumbuh kembang fisik serta mental anak, supaya mereka siap untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Anak-anak pada tahap usia dini mengalami periode yang sangat penting dalam perkembangan mereka sepanjang hidup. Periode ini adalah saat yang krusial, di mana anak dengan mudah dapat menerima rangsangan dari sekitarnya.

Anak adalah harta berharga serta tak ternilai harganya. Faktanya, banyak orangtua yang rela melakukan apapun guna memenuhi keperluan dasar anak-anaknya pakaian, makanan, perumahan, serta keperluan lainnya serta kebutuhan psikologis mereka, yang meliputi kasih sayang, rasa aman, perhatian, dan perlindungan dari usia dini. Anak-anak prasekolah, juga dikenal sebagai anak usia dini, dianggap berada dalam tahap perkembangan sensitif di mana proses fisik mereka matang dan mereka siap untuk menanggapi berbagai rangsangan lingkungan. Ini adalah saat yang ideal guna membangun dasar bagi pengembangan berbagai potensi, kepercayaan diri menjadi salah satunya. Menurut (Andika & Sunarti, 2018) dalam perjanjian internasional yang mengakui anak-anak pada usia ini adalah mereka yang berusia antara 0 dan 8 tahun.

Masa usia dini menjadi masa “*golden age*” masa paling penting dalam hidup, terutama dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan. Selama fase tersebut, setiap masa bertumbuh dan berkembang anak mampu untuk hidup berdampingan jika orangtua selalu hati-hati memeriksa dan mengelola anak mereka pada saat ini, karena akan menentukan siapa yang akan tumbuh menjadi penerus yang baik atau membahayakan di masa depan. Orangtua menduduki posisi teratas untuk memastikan kesuksesan anak-anak mereka. Komponen penting yang menentukan keberhasilan anak-anak adalah tingkat keyakinan atau kepercayaan diri mereka.

Kepercayaan diri berperan penting dalam pengembangan pribadi. Percaya diri yakni keyakinan seseorang bisa menanggapi situasi apa pun dengan kemampuan terbaiknya. Menurut Coleman (dalam Adawiyah, 2020) rasa percaya diri diartikan sebagai kapasitas dan nilai diri yang dilengkapi dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi. Ketika seseorang memiliki rasa percaya diri, ia dengan tegas memperlihatkan eksistensinya, berani untuk mengekspresikan pendapat yang berbeda dari orang lain, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri, bahkan dalam situasi yang menantang. Dan dengan tegas berani untuk berkorban demi kebenaran.

Memastikan anak bertumbuh dan berkembang dengan optimal di semua bidang sangat penting dilakukan, terutama ketika menyangkut kepercayaan diri. Individu yang mempunyai kepercayaan diri lebih menyiapkan diri guna menangani hambatan hidup, tumbuh sebagai manusia, dan memodifikasi perilaku mereka dengan tepat. Anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun mengalami perkembangan

pesat dalam berbagai aspek, termasuk kepercayaan diri. Menurut (Asmawati, 2014) indikator kepercayaan diri anak usia dini diantaranya: (1) Mampu mengerjakan tugas sederhana sendiri; (2) Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil usahanya; (3) Berani tampil di depan umum, dan; (4) Berani berpendapat.

Membangun pola komunikasi verbal dan nonverbal yang positif dengan anak-anak dapat membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri. Misalnya, kata-kata yang mendorong dapat tertanam pada anak-anak, dan jika anak-anak salah tetapi masih memberikan dorongan kepadanya, itu dapat membantu anak-anak mengembangkan citra diri yang positif. Tetapi banyak orang tua masih tidak menyadari betapa setiap kata yang mereka ucapkan mempengaruhi anak-anak mereka. Akibatnya, banyak orang tua menggunakan kata-kata mereka untuk merusak harapan dan kegembiraan anak-anak mereka. Pola komunikasi keluarga dapat digunakan untuk melatih dan membiasakan seorang anak dengan kepercayaan diri. Salah satu jenis perilaku yang berjalan seiring dengan keyakinan diri adalah kesadaran diri, berperilaku dari hati, optimis, bertanggung jawab, dan toleran. Anak-anak dengan percaya diri yang kuat bisa mengenali kelebihan serta kekurangan mereka, menetapkan tujuan untuk hidup mereka, merenungkan kesalahan mereka, tetap tenang dalam menghadapi kesulitan, dan optimis. Ketika seorang anak muda menyaksikan tindakan penghujatan atau kutukan sehari-hari di dalam keluarga mereka, itu dapat melemahkan mereka dan merusak kepercayaan diri mereka, membuat mereka merasa tidak mampu.

Menurut (Linda & Natsir, 2020) orangtua mempunyai peranan yang besar dalam menanamkan percaya diri pada anak. Keyakinan diri adalah kualitas yang luar biasa. Keyakinan diri diibaratkan seperti reaktor yang melepaskan seluruh energi internal seseorang untuk mencapai prestasi. Upaya menanamkan rasa percaya diri pada anak, ada berbagai macam pola yang diterapkan orangtua, pertama selalu mendampingi anak dalam beraktivitas dengan menerapkan pola komunikasi yang baik.

Tabel 1. Data Jumlah Anak Usia Dini 4-6 Tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama Korong	Jumlah
1.	Tungka Kampung Panyalai	20
2.	Kapuah	8
3.	Solok Pintu Gabang	4
4.	Kampung Cubadak	13
Total		45

(Sumber : Kantor Wali Nagari)

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwasanya jumlah anak usia 4-6 tahun di Nagari Koto Baru adalah berjumlah sebanyak 45 orang anak dari 4 korong yang ada. Dari hasil observasi pertama kali yang telah penulis lakukan melalui sebuah pengamatan pada tanggal 18 Januari 2024 dan observasi kedua tanggal 20 Januari 2024 , fenomena yang ada anak usia 4-6 tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman ditemui tingkat kepercayaan dirinya tergolong rendah. Ini terlihat dari beberapa anak yang berusia 4-6 tahun tidak mampu menempatkan diri dengan lingkungan sekitarnya, canggung jika berbicara dengan orang lain, jika diberikan sebuah pertanyaan sederhana individu kurang mampu menjawabnya . Individu juga kurang bertanggung jawab terhadap tugas kecil yang diberikan. Penulis juga melakukan wawancara singkat pada tanggal 24 dan 25 Februari 2024 dengan

beberapa orangtua anak salah satunya yaitu dengan Ibu Tati Hermita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang memiliki anak berusia 4 tahun.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 24 dan 25 Februari tersebut, ditemukan orang tua mempunyai waktu yang kurang bersama anaknya karena kesibukan masing-masing, rata-rata orangtua mereka bekerja keduanya baik ibu maupun ayah sehingga sangat memungkinkan jika komunikasi antara anak dengan orang tua itu tergolong rendah. Karena kurangnya komunikasi antara mereka ini diduga menyebabkan peran mereka dalam membangun kepercayaan diri anak kurang berjalan dengan baik.

Orangtua mempunyai tanggung jawab mendidik anak mereka melalui pola komunikasi keluarga yang memiliki nilai pendidikan. Dengan penekanan pada pendidikan, orang tua ingin menanamkan pada anak-anak mereka berbagai konvensi tentang pola komunikasi. Norma agama, moral, sosial, etika, dan adat adalah di antara mereka, dan mereka membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri yang kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mempertimbangkan pentingnya pola komunikasi orangtua, khususnya pada awal perkembangan rasa percaya diri, penulis termotivasi guna melakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang masalah yang diuraikan, peneliti menganalisa berbagai permasalahan terkait langsung dengan pola komunikasi orangtua terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman. Temuan identifikasi masalah tersebut, yaitu:

1. Komunikasi *authoritative* yang kurang baik yang diterapkan orang tua kepada anak
2. Keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua
3. Anak yang memiliki persepsi diri yang negatif
4. Anak masih bergantung pada teman sebayanya

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada hubungan pola komunikasi *authoritative* orangtua dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan pola komunikasi *authoritative* orangtua dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini diangkat atas dasar asumsi bahwa setiap orang tua sudah menggunakan pola komunikasi.

F. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk:

1. Menggambarkan pola komunikasi *authoritative* orang tua di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman
2. Menggambarkan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman

3. Untuk mengetahui hubungan pola komunikasi *authoritative* orangtua dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman

G. Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini tidak hanya sekedar mampu menjawab pertanyaan peneliti namun juga dapat bermanfaat kepada pembaca seperti manfaat teoritis serta praktisnya.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna bagi ranah pendidikan khususnya pendidikan non-formal berupa pengetahuan dan wawasan baru mengenai kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun dan pola komunikasi orangtua yang dapat dikembangkan pada mata kuliah PAUD dan pendidikan keluarga.

2. Manfaat praktis

Selain itu, juga terdapat manfaat praktis penelitian ini, yakni :

- a. Peneliti. Agar menambah pengetahuan lebih dalam tentang kepercayaan diri dan hubungan pola komunikasi orangtua dengan kepercayaan diri pada anak.
- b. Orangtua. Untuk menambah wawasan bagaimana pola komunikasi yang efektif dan baik sehingga bisa mengembangkan kepercayaan diri pada anak.
- c. Pendidik. Untuk memberikan contoh dalam berkomunikasi yang baik dengan anak usia dini sehingga tingkat kepercayaan diri anak dapat meningkat.
- d. Peneliti selanjutnya. Untuk dijadikan perbandingan bagi peminat masalah yang berkenaan dengan hubungan pola komunikasi orangtua dengan kepercayaan diri pada AUD.

H. Definisi Operasional

1. Pola Komunikasi *Authoritative*

Menurut (Adibah et al., 2022) pola komunikasi adalah prosedur yang pada mulanya dimaksudkan untuk berkesinambungan dan mendukung pemikiran yang metodis dan rasional. Menurut Saeful Zaman & Aundriani Libertina (dalam Agnesha1 et al., 2019) pola komunikasi *authoritative* adalah bentuk komunikasi yang menekankan kasih sayang serta perhatian, sambil menerapkan disiplin yang tegas oleh orang tua.

Menurut Yusuf (dalam An Nur, 2022) pola komunikasi *authoritative* ditandai oleh orangtua responsif pada kebutuhan anak, mampu menjelaskan tentang dampak perbuatan anak, serta mendorong anak untuk mengungkapkan pendapat mereka. Pola komunikasi ini biasanya juga disebut pola komunikasi demokratis. Pola komunikasi ini berjalan dengan adanya kesepakatan antara orangtua dengan anak.

Adapun yang dimaksudkan dengan pola komunikasi *authoritative* di dalam penelitian ini yaitu orangtua responsif pada kebutuhan anak, mampu menjelaskan tentang dampak perbuatan anak serta mendorong anak untuk mengutarakan pendapat.

2. Kepercayaan Diri

Menurut Coleman (dalam Adawiyah, 2020) percaya diri merujuk pada kapasitas dan penghargaan terhadap diri sendiri yang disertai dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi. Saat seseorang memiliki rasa percaya diri, ia tidak ragu untuk menampilkan dirinya dengan penuh keyakinan, berani mengekspresikan

keberadaannya, dan berani mengungkapkan pandangannya yang berbeda dari orang lain.

Lauster (Ghufron & Risnawita S, 2016) menjelaskan rasa percaya diri berasal dari pengalaman sepanjang hidup. Rasa percaya diri yakni elemen dalam kepribadian yang mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Dengan kepercayaan ini, individu tidak mudah terpengaruh oleh orang di sekitarnya serta bisa berperilaku sesuai dengan kehendak mereka. Mereka cenderung bahagia, optimis, memiliki toleransi yang baik, serta mampu mengambil tanggung jawab. Menurut (Asmawati, 2014) indikator kepercayaan diri anak diantaranya mampu mengerjakan tugas sederhana sendiri, menunjukkan kebanggaan terhadap hasil usaha nya, berani tampil di depan umum dan berani berpendapat.

Yang dimaksudkan dengan kepercayaan diri penelitian ini yaitu mampu mengerjakan tugas sederhana sendiri, menunjukkan kebanggaan terhadap hasil usaha nya, berani tampil di depan umum dan berani berpendapat.